

TUJUAN INVESTASI

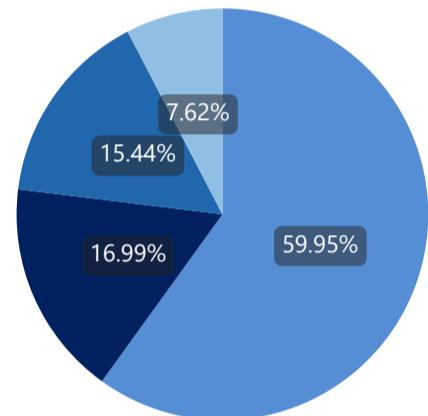
Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham.

STRATEGI INVESTASI

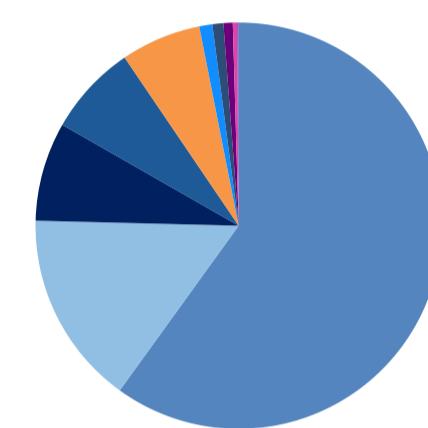
- 0 - 79% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun)
- 0 - 79% : Surat berharga bersifat utang yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia dan/atau surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia
- 0 - 79% : Surat berharga bersifat ekuitas

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Campuran	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Peluncuran	08 November 2011	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Sedang	NAB/ Unit	1.580,03
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	23.585,37
Pengelola Investasi	PT Schroder Investment Management Indonesia	Jumlah Unit (dalam Jutaan)	14,93

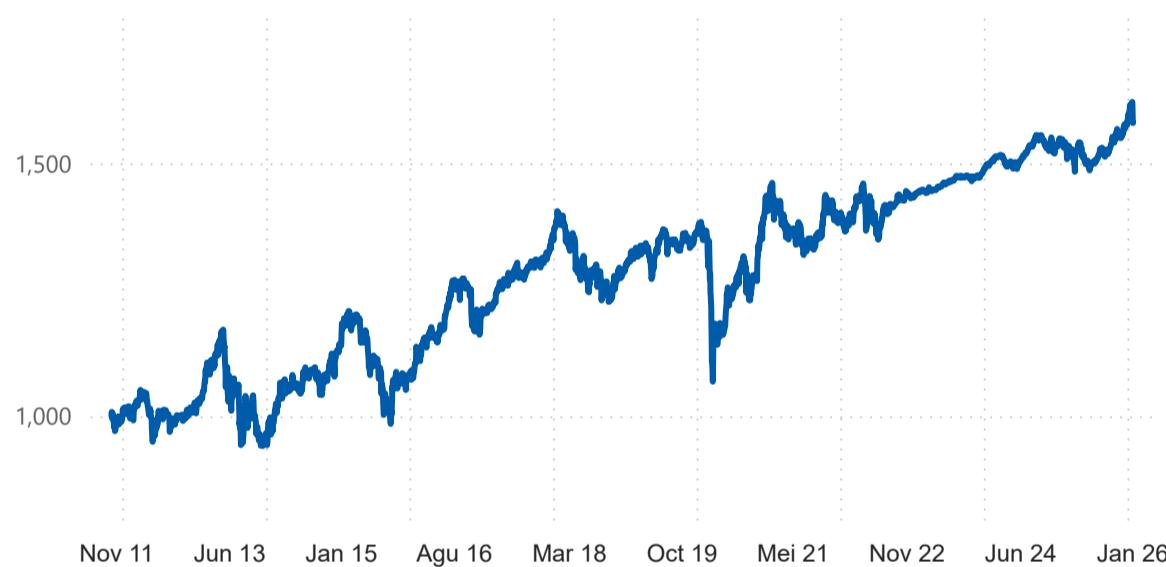
KOMPOSISI PORTFOLIO**KEPEMILIKAN TERBESAR**

ADIRA FINANCE
FR0037
FR0047
FR0056
FR0091
INDONESIA INFRASTRUCTURE
MAYORA INDAH
MITRA ADIPERKASA TBK PT
PBS021
PBS032

ALOKASI SEKTOR

PENEMPATAN INVESTASI PADA PIHAK TERKAIT: NIL

● Obligasi Pemerintah ● Saham ● Obligasi Korporasi ● Kas & Pasar Uang

KINERJA SEJAK PENERBITAN**KINERJA BULANAN 12 BULAN TERAKHIR****KINERJA INVESTASI**

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	5 Tahun	Sejak Penerbitan
Zurichlink Rupiah Flexible Fund	0,32%	1,92%	0,32%	2,31%	2,62%	3,27%
Tolak Ukur	-1,63%	1,32%	-1,63%	14,13%	7,02%	6,27%

* Weighted IHSG dan IBPA Bond Index Net (IBPRXGTR) (berlaku sejak Januari 2018)

ANALISA PASAR

Pada bulan Januari, IHSG bergerak variatif dan ditutup melemah ke level 8.329,61, dengan kinerja bulanan -3,67%. Saham AMMN, BBRI, dan MDKA menjadi kontributor utama kenaikan, sementara BRPT, BBCA, dan IMPC mencatatkan kinerja negatif. Pasar saham sempat mencatatkan rekor tertinggi namun situasi berbalik di penghujung bulan saat pasar dikejutkan oleh keputusan MSCI yang menunda penyesuaian indeks untuk Indonesia akibat isu transparansi jumlah saham yang beredar (*free float*). Hal ini memicu aksi jual besar yang menyebabkan *trading halt*. Fluktuasi tajam ini lebih disebabkan oleh faktor teknis dan sentimen bukan pelemahan ekonomi nasional. Di sisi lain, pasar obligasi sedikit mengalami pelemahan dipengaruhi fluktuasi global. Ketidakpastian eksternal, yang datang dari isu geopolitik terkait Greenland dan sikap The Fed yang cenderung menahan tingkat suku bunga, mendorong investor pindah ke *safe haven assets*. Meskipun investor asing mencatat penjualan bersih sebesar IDR 3triliun, dukungan dari investor domestik yang solid menjaga ketahanan pasar. Dari sisi domestik, fundamental ekonomi terlihat cukup solid. Inflasi tahunan berada di angka 3,55% (Desember: +2,92% YoY), disebabkan low-base effect dari diskon tarif listrik di bulan Januari 2025, serta kenaikan harga emas. Neraca perdagangan membukukan surplus sebesar USD 2,51 miliar, dan cadangan devisa mencapai USD 156,5 miliar, setara dengan pembiayaan 6,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Bank Indonesia juga turut menjaga stabilitas dengan mempertahankan BI-Rate di level 4,75% untuk mendukung pertumbuhan perekonomian serta meredam volatilitas Rupiah yang sempat mendekati Rp17.000 sebelum akhirnya menguat kembali ke level Rp16.786 di akhir bulan (BI Mid-Rate).

Katalis positif

- Posisi fundamental Indonesia yang stabil.
- kebijakan pro-growth pemerintah Indonesia.
- Koordinasi yang semakin baik antar pembuat kebijakan.

Katalis negatif

- Pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.
- Eskalasi konflik geopolitik Amerika Serikat - Venezuela, dan Greenland.

DISCLAIMER: INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH LIFE DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.